

Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Mata Kuliah Penataan Rambut dan Sanggul di Departemen Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang

Vivi Efrianova¹, Febri Silvia², Mitra Lusiana³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang

Email: vivi.efrianova@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Pembelajaran merupakan salah satu bagian dalam proses pendidikan, dan perlu mendapat perhatian khusus dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu dalam proses pembelajaran praktik yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran yang memadupadankan antara audio dan visual. Pemanfaatan media video pembelajaran pada Mata Kuliah Penataan Rambut dan Sanggul di Departemen Tata Rias dan Kecantikan masih kurang sehingga berdampak terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan media video pembelajaran melalui uji validitas, praktikalitas dan efektivitas dalam penerapan media video pembelajaran pada mata kuliah Penataan Rambut dan Sanggul di Departemen Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan model 4-D yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: *define, design, develop* dan *desseminate*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 40 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket validasi yang diberikan kepada 2 orang ahli media dan 3 orang ahli materi untuk di validasi. Uji praktikalitas dilihat berdasarkan respon dosen dan mahasiswa terhadap media video pembelajaran serta uji Praktikalitas dari dua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil validasi media video pembelajaran oleh ahli media memperoleh nilai 0,85 dengan kategori valid dan validasi ahli materi memperoleh nilai 0,90 dengan kategori valid. Hasil uji praktikalitas respon dosen mendapat nilai 95% dengan kategori sangat praktis dan respon mahasiswa mendapat 85,1% dengan kategori sangat praktis. Hasil uji efektifitas yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil hipotesis menggunakan rumus Uji *thitung* ditemukan *thitung* = 2,202 lebih besar dibandingkan dengan *ttabel* = 2,021. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat Efektifitas Media Video Pembelajaran pada Mata Kuliah Penataan Rambut dan Sanggul. Dari perolehan hasil tersebut maka media video pembelajaran penataan sanggul *evening style* dapat dinyatakan valid dan

praktis untuk digunakan dalam pembelajaran pada Mata Kuliah Penataan Rambut dan Sanggul di Departemen Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP.

Kata kunci: *Pengembangan, Media Video, Penataan Sanggul Evening Style*

Abstract

Learning is one part of the educational process, and needs special attention in the use of learning media. Learning media can help in the practical learning process, namely by using learning video media that mixes and matches audio and visuals. The use of learning video media in the Hair and Bun Styling Course in the Make-up and Beauty Department is still lacking, which has an impact on student learning outcomes. This research aims to develop learning video media through testing validity, practicality and effectiveness in the application of learning video media in Hair and Bun Styling courses in the Department of Makeup and Beauty, Faculty of Tourism and Hospitality, Padang State University. This type of research is Research and Development (R&D) research using a 4-D model which consists of several stages, namely: define, design, develop and disseminate. The population of this research is students from the Department of Makeup and Beauty for the 2022/2023 academic year, totaling 40 students. The data collection technique used a validation questionnaire which was given to 2 media experts and 3 material experts for validation. The practicality test is seen based on the responses of lecturers and students to the learning video media as well as the Practicality test from two samples, namely the experimental class and control class. Based on the results of validation of learning video media by media experts, they obtained a value of 0.85 in the valid category and material expert validation obtained a value of 0.90 in the valid category. The practicality test results of the lecturer's responses received a score of 95% in the very practical category and student responses received 85.1% in the very practical category. The results of the effectiveness test obtained in this research are the results of a hypothesis using the *t*-test formula, it was found that $t_{count} = 2.202$ was greater than $t_{table} = 2.021$. From the explanation above, it can be concluded that there is effectiveness of learning video media in hair styling and bun courses. From the results obtained, the learning video media for evening style bun styling can be declared valid and practical for use in learning in the Hair and Bun Styling Course at the Department of Makeup and Beauty, FPP UNP.

Keywords: *Development, Video Media, Hair and Bun Styling*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting dalam hidup kita. Pendidikan ini bermakna bahwa setiap manusia berhak menerima sesuatu pendidikan. Pendidikan adalah proses kehidupan internal mengembangkan setiap individu agar mampu hidup dan bertahan hidup, menjadi orang yang terpelajar itu sangat penting karena kualitas hidup

suatu bangsa erat kaitannya dengan tingkat pendidikan. Pendidikan itu sendiri merupakan upaya sadar dan terencana untuk mencapai tujuan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa. Mahasiswa dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan sosial, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian dan akhlak mulia (UU SIDIKNAS no. 20 Tahun 2003)

Pembelajaran merupakan salah satu bagian dalam proses pendidikan yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan kemauan belajar. Menurut Mandalika (2020), media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi dan keterampilan dalam proses perkuliahan praktik. Menurut Hasan (2021), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu pendidik kepada penerima informasi yaitu mahasiswa, termotivasi dan mampu berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara utuh dan bermakna. Menurut Elisa (2022), media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran yang lebih efektif. Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi informasi dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien, di dalam proses pembelajaran, media mempunyai fungsi sebagai pembawa informasi sumber (dosen) ke penerima (mahasiswa). Demikianlah keberadaan media dalam dunia pendidikan, hal tersebut merupakan bagian pencapaian yang cukup penting tujuan instruksional.

Salah satu bentuk media pembelajaran adalah melalui media audio visual. Media audio visual adalah media yang memadukan audio dan visual dengan merangsang pendengaran dan penglihatan dalam proses penyampaian pesan atau informasi. Salah satu produk berteknologi sebagai hasil dari media pembelajaran yang cukup ramai digunakan saat ini adalah penggunaan video pembelajaran. Tanjung (2020) menyatakan bahwa media video pembelajaran adalah media yang menggambarkan suatu proses benda bergerak bersama-sama dengan bunyi yang alami/sesuai. Sementara itu, menurut Tanus (2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran video pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar yang cocok digunakan di perguruan tinggi dan dapat membantu dalam proses belajar mahasiswa .

Tata Rias dan Kecantikan merupakan salah satu departemen di Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang yang menghasilkan tenaga profesional di bidang kecantikan kulit, rambut, dan SPA. Mahasiswa di departemen ini memiliki jiwa wirausaha dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan bentuk pendidikan formal dan satuan pendidikan yang sistematis sebagai penyelenggara pendidikan. Untuk itu, mahasiswa diharapkan mampu memperoleh pembelajaran baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang kompeten melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan dosen di Departemen Tata Rias dan Kecantikan yang mengajar Mata Kuliah Tata Rambut dan Sanggul, dijelaskan bahwa di kelas dosen masih menggunakan metode ceramah dengan bantuan media *PowerPoint* untuk menjelaskan materi pembelajaran, teknik penataan dan langkah kerja rambut dan sanggul. Selama jadwal praktikum di ruang praktikum, dosen penanggung jawab mata kuliah Tata Rambut dan Sanggul hanya menggunakan video yang diunduh dari media sosial dengan durasi yang pendek sehingga mahasiswa kesulitan dalam mengikuti praktik penataan rambut dan sanggul untuk mengaplikasikan/praktik pada manequin model/boneka.

Penggunaan dan pemanfaatan media yang belum maksimal oleh dosen berdampak pada hasil belajar dan sikap mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, dimana mahasiswa hanya mendengarkan, ada yang hanya mencatat dan mengambil gambar. Selain itu, mahasiswa malas membuka modul yang diberikan dosen, baik dalam bentuk cetak maupun file. Mata Kuliah Penataan Rambut dan Sanggul merupakan mata kuliah praktik dengan tujuan akhir pembelajarannya adalah mahasiswa mampu memahami konsep dasar penataan sanggul *Evening Style* (pengertian sanggul *Evening Style*, kriteria sanggul *Evening Style*, berbagai teknik sanggul *Evening Style*) serta mampu melakukan penataan sanggul *Evening Style* dengan tepat dan benar.

Dalam pembelajaran 70% mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas karena perbedaan gaya belajar yang tidak sesuai yang diterapkan pada setiap mahasiswa dan 30% sisanya mahasiswa dapat berpartisipasi dengan baik dalam perkuliahan karena gaya mengajar dan gaya belajar yang diterapkan dosen sesuai dengan gaya belajar mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa tidak mampu mengikuti gaya mengajar yang diterapkan oleh dosen dalam mengajar di kelas. Gaya belajar mahasiswa dapat dilihat dari kecerdasan dominan yang dimiliki mahasiswa tersebut, sehingga dosen diharapkan dapat memahami gaya belajar semua mahasiswa yang dilihat dari efektifitas pembelajaran mahasiswa di kelas. Tingkat kemampuan kecerdasan mahasiswa dapat berakibat ketidaksesuaian pada prestasi belajar mahasiswa yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dosen tentang gaya belajar pada mahasiswa. Maka, dosen sebaiknya memfasilitasi proses pembelajaran dengan cara mengetahui dan mengenali gaya belajar setiap mahasiswa dan didukung dengan media pembelajaran yang tepat.

Media pembelajaran merupakan perantara atau alat bantu yang difungsikan untuk membantu mencapai tujuan dalam belajar dan pembelajaran. Sementara itu media pembelajaran merupakan perantara yang dapat menunjang proses belajar dan mengajar agar lebih baik dan sempurna dengan memperjelas makna dari penyampaian pesan yang disampaikan. Materi, tujuan, metode dan kondisi mahasiswa dengan media pembelajaran menjadi suatu hal yang harus dipertimbangkan dan menjadi pusat perhatian dosen dalam pemilihan dan penggunaan media yang sesuai dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Hal ini juga berkaitan dengan keefektifan dan efisiensi dalam mencapai capaian pembelajaran. Media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa, karena tidak

semua media pembelajaran cocok digunakan untuk segala situasi khususnya pada mahasiswa, tingkat pendidikan mahasiswa, untuk menarik minat mahasiswa, dan seterusnya. Media yang dipilih seharusnya dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar sehingga muncul ketertarikan yang lebih kuat untuk belajar secara mandiri dan aktif.

Sehingga dari beberapa macam media tersebut dapat disimpulkan media pembelajaran dikelompokkan dari berbagai aspek. Namun, pada perkuliahan di tata rias dan kecantikan, praktek yang dilakukan kemudian diadakan latihan oleh mahasiswa yang membutuhkan contoh langkah kerja yang dilakukan sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang dapat memberi contoh dan pemahaman pada mahasiswa yaitu media video pembelajaran.

Median Video pembelajaran memberikan gambaran rangkaian tahapan proses untuk membantu pemahaman tentang suatu materi yang ditayangkan oleh pengajar yang isinya adalah materi pembelajaran sebagai bimbingan untuk peserta didik. Sedangkan media video pembelajaran merupakan sebuah software komputer berisi materi pelajaran dengan tujuan untuk memberikan pemahaman secara keseluruhan kepada mahasiswa tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Video adalah alat yang mampu menampilkan pemaparan proses, menyajikan informasi, berisi penjelasan konsep yang sulit, mengajarkan keterampilan, mempersingkat atau memperlambat waktu. Video pembelajaran membimbing mahasiswa dalam pemahaman sebuah materi secara visual. Mahasiswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan praktek pembelajaran yang sesuai dengan yang diajarkan dalam video pembelajaran merupakan pembimbingan kelas yang dilakukan seorang pengajar kepada sekelompok mahasiswa. Terdapat beberapa syarat penentu video pembelajaran dapat digunakan menjadi sebuah media pembelajaran sehingga dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah digunakan, efektif untuk meningkatkan hasil belajar, efisien dalam penggunaan waktu, dan tepat digunakan sesuai kebutuhan mahasiswa.

Video pembelajaran memiliki kelebihan yaitu tampilannya menarik perhatian, dengan perekaman video beberapa penonton memperoleh informasi dari ahlinya, demonstrasi yang disiapkan dan direkam, pada waktu belajar dosen dapat memusatkan perhatian mahasiswa pada penyajiannya, efisiensi waktu dan rekaman yang sudah dibuat dapat diputar ulang kapanpun dan dimanapun, dapat mengamati objek, lebih dekat dengan objek yang sedang bergerak, keras atau lemahnya suara bisa disesuaikan, gambar proyeksi bisa dibekukan (pause) untuk mengamati gambar dengan seksama. Sehingga dapat membantu dosen dalam memberikan pembelajaran penataan sanggul *Evening Style* dan memungkinkan mahasiswa dapat belajar dan melihat kembali tayangan video pembelajaran penataan sanggul *Evening Style*. Media video pembelajaran yang dikembangkan dengan metode pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Pembelajaran menggunakan Media video pembelajaran berorientasi pada mahasiswa, memberikan akses pada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan secara mandiri dan tidak hanya menekankan pada kompetensi tetapi juga kreatifitas dalam pemahaman konsep. Idealnya dosen

dan mahasiswa selalu mengakses berbagai informasi dengan cepat, bertanggung jawab dan sesuai harapan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan model 4-D yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: *define, design, develop* dan *desseminate*. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kevalidan dan kepraktisan dari produk tersebut (Sugiyono, 2019:396). Subjek penelitian ini adalah 2 orang ahli media dan 3 orang ahli materi, kemudian praktikalitas oleh dosen dan Departemen Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP sebanyak 32 mahasiswa yang belajar mata pelajaran Penataan Rambut dan Sanggul dengan menggunakan media video. Subjek penelitian menurut Arikunto (2010: 108), adalah orang atau benda atau hal yang melekat pada variabel penelitian. Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Menurut Irwan (2000: 86) data primer adalah data yang diambil langsung, tanpa perantara dari sumbernya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kevalidan dan uji kepraktisan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket (kusioner). Menurut Sugiyono (2019:199) teknik angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Analisis kevalidan dan Analisis kepraktisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan Media Video Pembelajaran

Sebelum melakukan pengembangan terhadap media pembelajaran kegiatan awal yang dilakukan yaitu analisis kebutuhan. Tahapan ini dimulai dengan menganalisis kebutuhan dosen dan mahasiswa RPS dan materi serta tujuan pembelajaran, dan dilanjutkan dengan menjabarkan materi pembelajaran yang harus dikuasai mahasiswa pada mata kuliah Penataan Rambut dan Sanggul *Evening Style*. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

a. Analisis Silabus

Analisis awal meliputi analisis silabus/RPS yang terdapat pada kurikulum di Departemen Tata Rias dan Kecantikan. Analisis kurikulum ini diperlukan untuk proses pembelajaran yang lebih baik dan disesuaikan dengan RPS mata kuliah Penataan Rambut dan Sanggul di Departemen Tata Rias dan Kecantikan sebelum melaksanakan penelitian terkait dengan pengembangan media video pembelajaran.

b. Analisis Materi

Berdasarkan kurikulum yang digunakan di Departemen Tata Rias dan Kecantikan, yaitu kurikulum 2019 untuk mahasiswa angkatan 2022 yang mengambil Mata Kuliah Penataan Rambut Dan Sanggul yang dititik beratkan

kepada materi penataan sanggul Evening Style. Peneliti melakukan diskusi bersama dosen yang mampu mata kuliah dan melihat kembali bahan ajar yang digunakan dalam membuat Rencana Acuan Pembelajaran (SAP). Hal ini digunakan sebagai acuan untuk membentuk dan melengkapi isi serta materi penataan sanggul Evening Style. Penulis menyusun konsep utama yang dijabarkan dalam sub-sub bahasan secara sistematis serta mengaitkan suatu konsep dengan konsep yang relevan pada analisis materi.

Materi penataan sanggul Evening Style merupakan materi yang terdapat pada Mata Kuliah Penataan Rambut dan Sanggul yaitu pengertian penataan sanggul Evening Style, tujuan penataan sanggul, pola penataan sanggul Evening Style, teknik penataan sanggul Evening Style dan alat, bahan, lenan dan kosmetik penataan sanggul Evening Style. Tujuan pada Mata Kuliah Penataan Rambut dan Sanggul adalah peserta didik memiliki skill sehingga mampu melakukan praktik penataan sanggul Evening Style. Setelah melihat video pembelajaran, peserta didik lebih mudah menguasai materi yang disajikan karena media video pembelajaran ini berisi gambar dan video. Hal ini berguna untuk menunjang keterampilan mahasiswa.

2. Hasil Perancangan Media Video Pembelajaran

Perancangan desain media video pada mata pelajaran Penataan Rambut dan Sanggul terdapat gambar, video, suara dan *backsound*, sehingga membutuhkan *software* dalam pembuatannya. *Software* atau perangkat lunak yang digunakan antara lain aplikasi *Capcut* dan *Chanva*. *Capcut* yang berfungsi sebagai *editing* video seperti untuk menambahkan teks, suara, *backsound*, mengatur pergantian *slide* tampilan video, serta fitur-fitur lainnya yang bisa membuat tampilan video lebih menarik. *Chanva* digunakan untuk membuat berbagai macam desain grafis dengan mudah sehingga dapat membuat *background* pada tayangan video lebih bervariasi serta mengolah kata atau kalimat yang dijadikan sebagai materi. Aplikasi ini dipilih karena sangat mendukung untuk gambar, suara, dan teks untuk menjadi sebuah media pembelajaran.

1. Analisis Data Validitas

Pelaksanaan uji validitas dilakukan dengan memberikan angket validasi kepada 2 orang ahli media dan 3 orang ahli materi. Penilaian yang diberikan validator sesuai angket yang diberikan. Aspek yang divalidasi oleh ahli media adalah kualitas media, penggunaan bahasa, dan *layout* media video. Sedangkan, validasi aspek materi terdiri dari aspek kualitas materi dan kemanfaatan materi menggunakan skala likert. Hasil validasi media video pembelajaran oleh ahli media dan ahli materi dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media Video Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Nilai Validasi	Kategori
1	Kualitas Media	0,85	Valid
2	Penggunaan Bahasa	0,88	Valid
3	<i>Layout</i> Media	0,82	Valid
Rata-Rata		0,85	Valid

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi Video Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Nilai Validasi	Kategori
1	Kualitas Materi	0,88	Valid
2	Kemanfaatan Materi	0,92	Valid
Rata-Rata		0,90	Valid

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil validasi oleh ahli memperoleh rata-rata sebesar 0,85 dengan kategori valid dan hasil validasi oleh ahli materi memperoleh rata-rata sebesar 0,90 dengan kategori valid.

2. Analisis Data Praktikalitas

Data uji praktikalitas diperoleh dari pengisian angket kepraktisan media video pembelajaran oleh dosen dan mahasiswa yang diambil melalui lembar angket praktikalitas yang diisi oleh 1 orang dosen yang mengajar Mata Kuliah Penataan Rambut dan Sanggul dan 32 orang mahasiswa yang telah mengambil Mata Kuliah Penataan Rambut dan Sanggul dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Hasil Praktikalitas Media Pembelajaran oleh Dosen

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata	Kriteria
1	Minat Mahasiswa	100%	Sangat Praktis
2	Proses Penggunaannya	88%	Sangat Praktis
3	Peningkatan Keaktifan Mahasiswa	93%	Sangat Praktis
4	Efisiensi Waktu yang Digunakan	100%	Sangat Praktis
Rata-Rata		95%	Sangat Praktis

Tabel 4. Hasil Prktikalitas Media Video oleh Mahasiswa

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata	Kriteria
1	Tampilan	85,5 %	Sangat Praktis
2	Pengoperasian	84,3 %	Sangat Praktis
3	Kemanfaatan	85,4%	Sangat Praktis
Rata-Rata		85,1%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan hasil praktikalitas dosen memperoleh rata-rata 95% dengan kriteria sangat praktis dan hasil praktikalitas oleh mahasiswa memperoleh rata-rata sebesar 85,1% dengan kriteria sangat praktis.

3. Analisis Data Efektivitas

Penelitian ini dilakukan di Departemen Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP pada mahasiswa tahun masuk 2022 yang sedang mengambil mata kuliah Penataan Rambut dan Sanggul. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui

efektivitas media video pembelajaran pada Mata Kuliah Penataan Rambut dan Sanggul di Departemen Tata Rias dan Kecantikan. Data penelitian ini diperoleh dari dua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan pada proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran untuk dua kali pertemuan. Untuk kelas kontrol proses pembelajaran tidak diberikan perlakuan, hanya menggunakan media konvensional. Kedua kelas ini diberikan pretest dan posttest berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan 5 pilihan jawaban.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pre test*, nilai tertinggi dari kelompok kelas eksperimen mata kuliah Penataan Rambut dan Sanggul dengan jumlah mahasiswa sebanyak 20 orang adalah 80, sedangkan nilai terendahnya adalah 45 dan rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 67, sedangkan pada kelas kontrol jumlah mahasiswanya adalah 20 orang, nilai tertinggi yang dicapai mahasiswa adalah 80, sedangkan nilai terendahnya adalah 35 dan rata-rata yang diperoleh kelas kontrol adalah 67,75.

Adapun data yang diperoleh dari hasil *pos test*, nilai tertinggi dari kelompok kelas eksperimen mata kuliah Penataan Rambut dan Sanggul dengan jumlah mahasiswa sebanyak 20 orang adalah 100, sedangkan nilai terendahnya adalah 55 dan rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 78,5. Sedangkan kelas kontrol berjumlah 20 mahasiswa, nilai tertinggi yang dicapai mahasiswa adalah 100, sedangkan nilai terendahnya adalah 45 dan rata-rata yang diperoleh kelas kontrol adalah 73,5.

Tabel 5. Hasil Post Test dan Pre Test

No.	Kelompok	Tes Awal	Test Akhir	Daya Beda
1.	Kelas Eksperimen	67	78,5	11,5
2.	Kelas Kontrol	67,75	73,5	5,75

Data tes akhir hasil belajar mahasiswa yang menerapkan video pembelajaran diperoleh dari dicapai mahasiswa adalah 100 sedangkan nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 55 dan rata-rata yang diperoleh adalah 78,5 dengan standar deviasi 13,08. Berikut kisaran interval skor data hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Penataan Rambut dan Sanggul pada kelas eksperimen, dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Data Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi
55-62	58.5	3
63-70	66.5	3
71-78	74.5	1
79-86	82.5	8
87-94	90.5	2
95-102	98.5	3
Jumlah		20

Berdasarkan pada tabel 6 di atas, kelas interval yang mempunyai frekuensi tertinggi adalah rentangan 79-86 dengan frekuensi 8. Data yang diperoleh nilai rata-rata 78,5. Dari tabel di atas dapat dilihat interval hasil nilai mahasiswa yang memperoleh hasil belajar dengan nilai 55 sampai dengan 100.

Adapun data hasil belajar tes akhir mahasiswa yang tidak menggunakan video pembelajaran diperoleh dari mata kuliah Tata Rambut dan Sanggul yang berjumlah 20 orang pada kelas kontrol. Data hasil belajar diambil setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media konvensional, nilai tertinggi yang dicapai mahasiswa adalah 100 sedangkan nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 45 dan rata-rata yang diperoleh adalah 73,5 dengan standar deviasi 12,44. Rentang interval skor hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Penataan Rambut dan Sanggul pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Data Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi
45-54	49.5	1
55-64	59.5	2
65-74	69.5	3
75-84	79.5	9
85-94	89.5	4
95-104	99.5	1
Jumlah		20

Berdasarkan pada tabel 7 di atas, kelas interval yang mempunyai frekuensi tertinggi adalah rentangan 75-84 dengan frekuensi 9. Data yang diperoleh nilai rata-rata 75,5. Dari tabel di atas dapat dilihat interval hasil nilai mahasiswa yang memperoleh hasil belajar dengan nilai 45 sampai dengan 100. Berdasarkan uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh $T_{hitung} = 0,091$ dengan $n = 20$, sehingga nilai $T_{tabel} = 0,19$ dengan taraf nyata $\alpha 0,05$. Mengenai hal tersebut T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh $T_{hitung} = 0,175$ dan $T_{tabel} = 0,19$ pada taraf signifikansi $\alpha 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

Berdasarkan uji hipotesis, Pada tabel t dengan dk $(N_1-1) + (N_2-1)$ untuk $\alpha 0,05$ adalah 1,677. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . untuk melihat tabel terlebih dahulu dihitung $df = (N_x - 1) + (N_y - 1)$, jadi $df = (20 - 1) + (20 - 1) = 19 + 19 = 38$. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat efektif secara signifikan penggunaan media video pembelajaran pada mata kuliah Penataan Rambut dan Sanggul *Evening Style* di Departemen Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP. Hal tersebut dinyatakan bahwa ditemukan $t_{hitung} = 2,202$ lebih besar dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,021$.

Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur (Arikunto, 2010 : 63). Validasi media video pembelajaran diperoleh dari tanggapan validator tentang kevalidan media yang dikembangkan. validator media ini terdiri dari 2 validasi ahli media dan 3 orang sebagai validator materi. Berdasarkan uji validitas media video diperoleh angket, konsultasi dan diskusi dengan memperlihatkan bentuk awal media yang dibuat. Beberapa aspek yang diamati dalam uji validitas media pembelajaran adalah materi dan desain media. Pada validasi media dari ahli media didapatkan skor rata-rata 0,85 dengan kategori valid dan untuk validasi materi 0,9 dengan kategori valid. Berdasarkan saran dan penilaian dari validator dari ahli media maka dilakukan revisi terhadap media video.

Media video yang dihasilkan telah memenuhi kriteria sebuah media yang baik sesuai dengan aspek penilaian validitas sebuah media pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa media video pada mata pelajaran Penataan Rambut dan Sanggul yang dihasilkan jika ditinjau dari sudut pandang validasi media terbukti valid sedangkan dari sudut pandang validasi materi juga terbukti valid. Menurut Arikunto (2010: 167) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Jadi jika media video sudah dinyatakan valid maka media video tersebut sudah dapat disebar dan digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga media video pembelajaran yang di kembangkan pada mata pelajaran Penataan Rambut dan Sanggul dinyatakan layak untuk digunakan.

Praktikalitas

Kepraktikalitasan merupakan kemudahan-kemudahan yang ada pada instrumen baik dalam mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasikan atau memperoleh hasil maupun kemudahan dalam menyimpan (Arikunto, 2010:235). Data kepraktisan media video dilakukan di Departemen Tata Rias dan Kecantikan pada mahasiswa yang telah mempelajari mata pelajaran Penataan Rambut dan Sanggul sebanyak 32 orang mahasiswa.

Penilaian terhadap kepraktisan media video pembelajaran diperoleh dari angket yang diisi oleh 1 orang dosen yang mengajar mata pelajaran Penataan Rambut dan Sanggul memperoleh skor rata-rata 95% dengan kriteria sangat praktis. Analisis kepraktisan berdasarkan 32 orang peserta didik melalui angket diperoleh skor rata-rata 85,1% dengan kriteria sangat praktis. Dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran pada mata kuliah Penataan Rambut dan Sanggul *Evening Style* yang dihasilkan jika dilihat dari rata-rata skor untuk uji praktikalitas dosen terbukti sangat praktis dan jika dilihat dari rata-rata skor untuk uji praktikalitas pada mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan terbukti sangat praktis. Jadi jika media video sudah dinyatakan praktis maka media video tersebut suda dapat disebar dan digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Arikunto (2010:167) media video sudah dinyatakan valid maka media video tersebut sudah dapat disebar dan digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu hasil ini sejalan dengan teori menurut Rusman dkk (2012:220) bahwa pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video sangat bagus digunakan untuk menciptakan kondisi

yang menyerupai keadaan sebenarnya. Pembelajaran penataan sanggul *evening style* berbasis video sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, karena selain memberikan suasana belajar yang baru kepada mahasiswa, pembelajaran ini juga bermanfaat bagi dosen untuk membuat inovasi dalam proses pembelajaran dengan merancang video tentang sebuah materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa. Hal ini telah menjawab permasalahan salah satunya yaitu media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

Efektivitas

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas media video pembelajaran pada mata kuliah Penataan Rambut dan Sanggul *Evening Style* pada Departemen Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan 40 mahasiswa sebagai sampel, di antaranya 20 mahasiswa berada pada kelas eksperimen dan 20 mahasiswa berada pada kelas kontrol.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis terhadap data yang diperoleh selama penelitian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa yang menggunakan media video pembelajaran dengan mahasiswa yang tidak menggunakan video pembelajaran pada taraf signifikan α 0,05. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran pada mata kuliah Penataan Rambut dan Sanggul *Evening Style* efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada Departemen Tata Rias dan Kecantikan.

Dari hasil pengolahan data terlihat beberapa hal yang berkaitan dengan hipotesis yang diajukan, dengan kemampuan awal yang hampir sama pada mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol serta diberikan perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajaran yaitu media video pembelajaran untuk kelas eksperimen dan menggunakan media konvensional pada kelas kontrol. Peningkatan hasil belajar mahasiswa pada aspek pengetahuan pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran mempunyai peranan dalam proses pembelajaran dan peningkatan nilai praktik pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dampak positif dari penelitian ini adalah mahasiswa pada kelas eksperimen menyukai proses pembelajaran karena pembelajaran menjadi lebih berbeda dan tidak monoton, mahasiswa menjadi lebih paham, selain itu video pembelajaran mempunyai kelebihan yaitu mahasiswa dapat melihat dari tempat duduknya apa saja langkah-langkahnya. dalam prosesnya adalah. Penataan sanggul *Evening Style*, tidak hanya gambar tetapi video pembelajaran juga memperlihatkan teknik-teknik gerakan yang perlu dipelajari dan ini juga memungkinkan mereka menerima informasi secara keseluruhan dan proses pembelajaran menjadi lebih teratur. Pada kelas kontrol rata-rata hasil pretest lebih besar dibandingkan pada kelas eksperimen. Namun setelah dilakukan posttest, peningkatan skor pada kelas kontrol tidak banyak, hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan peningkatan skor *pretest* dan *posttest* mahasiswa pada kelas eksperimen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pengembangan media video pembelajaran yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :Proses pengembangan media video pembelajaran pada Mata Kuliah Penataan Rambut dan Sanggul *Evening Style* menggunakan model 4D dengan tahapan-tahapan pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*). Media video pembelajaran ini dilengkapi dengan teks, gambar, suara, video dan musik untuk membuat tampilan media lebih menarik sehingga peserta didik pada Mata Kuliah Penataan Rambut dan Sanggul menjadi lebih mudah mempelajari serta memahami materi penataan sanggul *Evening Style* dengan baik dan benar. Hasil validasi diperoleh nilai untuk validasi media sebesar 0,85 dengan kategori valid dan untuk validasi materi 0,90 dengan kategori valid. Hasil praktikalitas yang didapatkan dari dosen sebesar 95% dengan kategori sangat praktis, sedangkan dari mahasiswa sebesar 85,1% dengan kategori sangat praktis. Hasil efektivitas yang didapatkan melalui uji hipotesis menggunakan rumus Uji *thitung* ditemukan $t_{hitung} = 2,202$ lebih besar dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,021$. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas media video pembelajaran pada Mata Kuliah Penataan Rambut dan Sanggul di Departemen Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa kelas eksperimen yaitu 78,5 dan rata-rata nilai penilaian praktek mahasiswa kelas eksperimen yaitu 81,9 yang diperoleh oleh mahasiswa yang menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa kelas kontrol yang tidak menggunakan media video pembelajaran dengan rata-rata nilai 73,5 dan rata-rata nilai penilaian praktek mahasiswa kelas kontrol yaitu 71,15 yang tidak menggunakan media video pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diperuntukkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang yang telah memfasilitasi peneliti dalam melakukan penelitian dengan Skema Penelitian Mandiri. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota penelitian yang sudah membantu dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A., & Astuti, M. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Perawatan Wajah Dehidrasi dengan Teknologi di SMK Kecantikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7757-7763.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arista, E., & Yanita, M. (2022). Tinjauan Pembelajaran Pada Mata Kuliah Praktik Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 3(2), 90-95.

- Astuti, M. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Video Mata Kuliah Dasar Tata Rias Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan FT UNP. *Pakar Pendidikan*, 12(2), 118-127.
- Astuti, M., Dewi, I. P., Rahmiati, R., & Mentari, T. A. S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Kuliah Keriting dan Cat Rambut Mahasiswa Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan Fpp Universitas Negeri Padang. *UNES Journal of Education Scienties*, 2(1), 001-009.
- Dewi, S. M. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pengetahuan Warna Mahasiswa Tata Rias Dan Kecantikan. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 13(02), 28-32.
- Dewi, S. M., & Yanita, M. (2020). Development of Colour Knowledge Learning Media in Beauty Design Courses Department of Makeup and Beauty. *development*, 16, 18.
- Efrianova, V., Ambiyar, S., & Ganefri, A. E. (2022). Model Effectiveness Flipped Project Based Learning On Hair Cutting Courses. *Journal of Positive School Psychology*, 6(8), 6231-6236.
- Elisa, N., Rahmiati, R., & Dewi, S. M. (2022). Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Praktik Pemangkasan Rambut Teknik Uniform Layer pada Mahasiswa Kelas XI. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 4(1), 66-77.
- Fahira, P. A., & Syafril, S. (2022). Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sanggul Daerah Untuk Mahasiswa Program Studi Tata Kecantikan Tingkat SMK. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(1), 151-160.
- Farista, R., & Ali, I. (2018). *Pengembangan video pembelajaran. Pengembangan Video Pembelajaran*, 1-6.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Kedosen an*, 17(1), 66-79.
- Hasan, M., Milawati, M. P. I., Darodjat, M. P. I. D., & Khairani, M. A. I. D. T. (2021). *Media pembelajaran*. Penerbit Tahta Media Group.
- Hasan., dkk. (2021). *Media pembelajaran*. Penerbit Tahta Media Group.
- Mandalika, M., & Syahril, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Tata Rias. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(1), 85-92.
- Ramadany, N., Suhartiningsih, S., Pritasari, O., & Wilujeng, B. Pembuatan Video Pembelajaran Pemangkasan Rambut Teknik Uniform Layer Sebagai Media Pembelajaran di SMK Kecantikan.
- Rusman dkk. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: Sukabina Press.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa . *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Tanjung, N., & Yani, A.N (2020).Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video You Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Menjahit Kerah Kemeja Mahasiswa Kelas XI SMK Negeri 1 Stabat Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera,18(2),51-57.
- Tanus, R. J. G., Sumual, H., & Kumajas, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pembelajaran pada Mata Kuliah Animasi 3 Dimensi. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2(3), 386-398.